

SMART EDUCENTER MELALUI APLIKASI LET'S READ BAGI ANAK-ANAK KAMPUNG WONOPURO PONOROGO

Endang Sri Maruti*¹, Binti Istimah², Galuh Mei Yustiwa³, Ulifa Khoiru⁴, Nur Huda⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas PGRI Madiun, Jl. Auri No. 6, Kota Madiun, telp/fax (0351) 462986
Corresponding Author: * endang@unipma.ac.id

ABSTRAK

Desa Wonopuro merupakan desa yang terletak di bukit Rajakwesi, Dukuh Sidowayah RT.11 RW.03 Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Ponorogo yang cukup terpencil. Kurangnya peran keluarga dan lingkungan baik sekolah maupun masyarakat sekitar menjadi penyubur masalah bagi anak-anak khususnya terkait masalah literasi. Program ini bertujuan untuk membantu anak-anak untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dan juga memudahkan orang tua untuk memandu sekaligus memonitor kegiatan anak-anak. Untuk itulah program ini dilakukan sebagai upaya Edukasi dan Literasi Digital bagi anak-anak desa terisolir supaya tetap dapat menjalani kehidupan seperti layaknya anak-anak di desa lainnya. Program ini dilaksanakan selama bulan Juni 2021 dengan empat kali pertemuan pada setiap hari Minggu. Setiap pertemuan, mengumpulkan anak-anak di Kampung Wonopuro RT.11 RW.03 Dukuh Sidowayah Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Hasil dari pelaksanaan program ini adalah dapat meningkatkan literasi digital bagi anak-anak Kampung Wonopuro. Adapun peningkatan itu dapat dilihat dari sisi sosial yaitu meningkatkan semangat belajar anak-anak untuk mengembangkan potensi dan prestasi di tengah kondisi pandemi saat ini; dari sisi ekonomi dapat menambah daya tarik masyarakat luar setelah mengetahui Kampung Wonopuro untuk dijadikan destinasi wisata daerah dengan pemandangan alam yang indah melalui ekoliterasi dan ekowisata; dan dari sisi psikologis dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak-anak Kampung Wonopuro.

Kata Kunci : Aplikasi Let's Read, Literasi Digital, Smart Educenter

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, desa terpencil masih sulit untuk mendapat program pendidikan yang memadai juga fasilitas yang terpenuhi sesuai standar pembelajaran yang ada. Desa Wonopuro buktinya, Wonopuro merupakan desa yang terletak di bukit Rajakwesi, Dukuh Sidowayah RT.11 RW.03 Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Ponorogo. Dikategorikan sebagai desa terisolir karena untuk menuju desa tersebut hanya ada satu jalan yang berupa macadam selebar 1-2 meter. Akses jalan ini bisa ditempuh dengan sepeda motor, namun hanya orang tertentu yang dapat melalui jalannya, yakni orang yang paham betul dengan medan jalan. Pada permasalahan pendidikan, untuk dapat mengenyam pendidikan dasar secara formal anak-anak harus berjalan kaki sejauh 5 km untuk sampai ke sekolah yang berada di bawah bukit. Ketika pulang pun mereka kembali berjalan kaki selama kurang lebih 1 jam

hingga sampai ke rumah. Setiap harinya untuk mendapatkan pendidikan mereka harus memakai banyak waktu di perjalanan. Ketika tiba di rumah anak-anak harus membantu orang tuanya mencari pakan ternak peliharaan. Untuk menempuh pendidikan jenjang SMP/MTs dan SMA/SMK/MA mereka harus meninggalkan desa setempat, mengingat belum ada sekolah atau lembaga pendidikan sederajat di Wonopuro.

Tercatat jumlah penduduk kampung Wonopuro sebanyak 154 jiwa, dengan 53 KK dan 27 rumah. 10 siswa sedang mengenyam pendidikan di tingkat SMP dengan rincian 8 anak kelas 9, 2 anak di kelas 7. 8 siswa lainnya menempuh pendidikan Sekolah Dasar, serta 5 diantaranya tidak bersekolah. Pada dasarnya anak-anak tersebut mempunyai kreativitas dan keterampilan yang masih bisa diasah dan dikembangkan. tetapi tidak ada pendamping yang membantu mengarahkan anak-anak ke bakat dan minat yang mereka inginkan, sehingga, anak-anak tersebut menjadi spesial dan kurang berkembang.

Berdasarkan kondisi di atas, kurangnya peran keluarga dan lingkungan baik sekolah maupun masyarakat sekitar menjadi penyubur masalah bagi anak-anak khususnya terkait masalah literasi. Agar dapat berpartisipasi di tengah arus globalisasi dan regionalisasi pada abad ke-21, pendidikan harus berfokus pada literasi dasar, kompetensi dan kualitas karakter (Samsiyah, 2019). Literasi sebagai dasar dalam kemampuan memahami secara global. Kurangnya partisipasi lingkungan dalam mendukung literasi mengakibatkan anak-anak di desa tersebut masih banyak yang tidak meneruskan sekolah lanjut dan alhasil mereka belajar apa yang dilakukan orang tuanya seperti berkebun. mereka tidak mempunyai pekerjaan tetap hanya mengandalkan lahan pertanian tanah dari pemerintah.

Literasi modern adalah praktik membaca, menulis, dan berbicara dalam berbagai lintas budaya dan konteks lintas nasional (Street, 1993). Artinya tidak hanya mengetahui cara membaca dan menulis naskah tertentu tetapi menerapkan pengetahuannya ini untuk tujuan khusus dalam konteks penggunaan tertentu. Ciri khas dari studi ini adalah deskripsi penggunaan aktual dan konsepsi literasi secara spesifik pada konteks budaya (Hernandez, 2008). Heath (2011) menggaungkan adanya literasi berbasis ekologi atau lingkungan daripada hanya mengandalkan belajar di sekolah, dan sekarang lebih dikenal dengan istilah ekoliterasi.

Literasi digital merupakan kemampuan individu menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi (Harras, 2011). Contoh pengetahuan literasi digital yaitu kemampuan menghubungkan perangkat jaringan internet yang memadai, serta menginstal berbagai perangkat lunak. Maka dari itu, dengan literasi digital diharapkan anak-anak lebih cerdas dalam berinteraksi di dunia digital dan mampu menganalisa setiap pemberitaan yang ada dengan rasional bukan dengan sentimental.

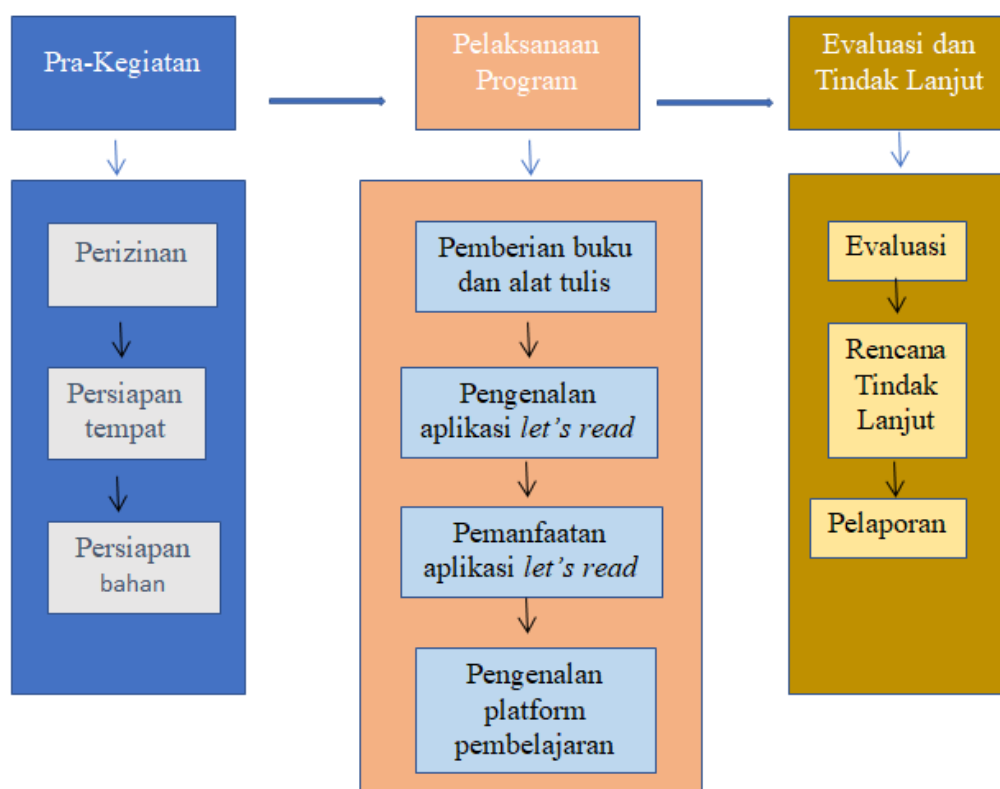
Salah satu aplikasi yang bisa dimanfaatkan dalam rangka gerakan literasi digital adalah *let's read*. Aplikasi ini memiliki fitur bacaan yang lengkap dan mudah diinstal serta tidak perlu membawa buku-buku bacaan yang harus dipahami isinya dengan

mencatat sebagai ringkasannya (Samsiyah, Suharto and Maruti, 2019). Ratusan cerita bergambar sesuai dengan perkembangan siswa sekolah dasar dapat dibaca, diunduh, disebar dan diterjemahkan secara bebas melalui aplikasi Android. Selain itu untuk mendapatkan informasi tentang buku unggulan dan buku-buku tingkat level untuk diajarka di kelas yang sesuai dengan perkembangan usia dapat membuka instragam *let's read* dan facebook *let's read* (Ermerawati, 2019).

Berdasarkan permasalahan di atas, program ini bertujuan untuk membantu anak-anak untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dan juga memudahkan orang tua untuk memandu sekaligus memonitor kegiatan anak-anak. Untuk itulah program ini dilakukan sebagai upaya Edukasi dan Literasi Digital bagi anak-anak desa terisolir supaya tetap dapat menjalani kehidupan seperti layaknya anak-anak di desa lainnya.

METODE

Metode yang dilakukan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang tersusun secara sistematis sebagai berikut.



Bagan 1. Bagan Alir Metode Pelaksanaan Program

Dari diagram flow di atas dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Menetapkan Daerah Sasaran. Langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan daerah sasaran.

2. Izin Pelaksanaan. Setelah menetapkan daerah sasaran, kemudian berkoordinasi dengan pihak yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan di Kampung Wonopuro RT.11 RW.03 Dukuh Sidowayah Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo untuk melakukan edukasi pelatihan dalam program Smart Educenter.
3. Perencanaan Sosialisasi. Setelah berkoordinasi dan mendapatkan izin, langkah selanjutnya yaitu menentukan hari, tanggal dan waktu untuk sosialisasi serta pelaksanaan edukasi pelatihan dalam literasi digital kepada anak-anak serta membuat rancangan sistem program, meliputi pembagian tugas, menganalisis dan menentukan alat maupun media yang digunakan pada saat edukasi pelatihan literasi digital anak-anak tersebut.
4. Sosialisasi Program Smart Educenter. Melakukan sosialisasi dan pengenalan kepada anak-anak di Kampung Wonopuro Desa Sidowayah Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.
5. Pelaksanaan Program. Program ini dilaksanakan selama 1 bulan dengan empat kali pertemuan pada hari Minggu. Setiap pertemuan, mengumpulkan anak-anak di Kampung Wonopuro RT.11 RW.03 Dukuh Sidowayah Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.
6. Rencana Tindak Lanjut. Melakukan evaluasi program dengan menganalisis kendala-kendala yang terjadi di lapangan selama diadakannya program Smart Educenter: Edukasi Literasi Digital melalui Aplikasi *let's read* bagi Anak-Anak Kampung Wonopuro Ponorogo. Program ini diharapkan dapat terus berkembang, tidak hanya untuk anak-anak Wonopuro saja, akan tetapi dapat juga untuk seluruh masyarakat yang ada di Dusun Sidowayah Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Daerah Sasaran

Lokasi Kampung Wonopuro Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Wonopuro adalah salah satu wilayah pegunungan yang dihuni oleh masyarakat Dukuh Sidowayah RT.11 RW.03 Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.



Gambar 1. Lokasi Kampung Wonopuro

Sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak Kampung Wonoporo Ponorogo. Program ini memberikan bantuan peningkatan literasi digital bagi anak-anak dalam menyeimbangi perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan di daerah terpencil guna meningkatkan potensi serta prestasi. Jumlah anak-anak kampung Wonopuro terbilang 23 anak dengan rincian 10 siswa sedang mengenyam pendidikan ditingkat SMP, 8 siswa lainnya menempuh pendidikan Sekolah Dasar, serta 5 diantaranya tidak bersekolah. Tujuan literasi digital bagi anak-anak desa terisolir untuk mengedukasi masyarakat dalam memanfaatkan teknologi dan komunikasi dengan menggunakan teknologi digital dan alat-alat komunikasi atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, mengelola, dan membuat informasi secara bijak dan kreatif. Program ini disuluhkan kepada anak-anak yang membutuhkan edukasi dan literasi guna meningkatkan keahlian dalam berteknologi.

Dalam konteks pendidikan, desa terpencil masih sulit untuk mendapat pendidikan yang memadai juga fasilitas yang terpenuhi sesuai standart pembelajaran yang ada. Desa Wonopuro buktinya, wonopuro merupakan desa yang terlatak dibukit Rajakwesi, Sidwayah Ponorogo. Dikategorikan sebagai desa terisolir, karena untuk menuju desa tersebut hanya ada satu jalan yang berupa makadam selebar 1-2 meter. Sebenarnya motor bisa digunakan untuk melewati jalan ini, tetapi hanya orang tertentu yang dapat melalui jalannya. Untuk dapat mengenyam pendidikan dasar anak-anak harus berjalan kaki sejauh 5 km untuk sampai ke sekolah yang berada dibawah bukit. Ketika pulang pun mereka kembali berjalan kaki selama kurang lebih 1 jam hingga sampai ke kerumah. Setiap harinya untuk mendapatkan pendidikan mereka harus memakai banyak waktu di perjalanan. Ketika tiba dirumah anak-anak harus membantu orangtuanya mencari pakan ternak peliharaan. Untuk menempuh pendidikan jenjang SMP/MTs mereka

harus meninggalkan desa setempat, mengingat belum ada sekolah atau lembaga pendidikan sederajat di Wonopuro.

Desa Wonopuro memiliki regenerasi anak yang berpotensi dalam pengembangan pengetahuan dan skill dalam meningkatkan potensi desa melalui literasi digital. Banyak anak yang kesulitan pendapat pengajaran dan pendampingan dalam belajar secara digital. Karena lokasi tempat tinggal yang jauh dari sekolah dan tempat umum seperti pasar. Desa ini berada 5 km dari desa lainnya dan akses menuju Wonopuro terbatas oleh jalan setapak yang hanya bisa dilalui dengan sepeda motor atau berjalan kaki saja. Akibat akses jalan yang kurang layak masyarakat mengalami kesulitan dalam menempuh pendidikan dan peningkatan perekonomian. Kegiatan peningkatan ekonomi dilakukan dengan bercocok tanam menggunakan tanah perhutani.

2. Sosialisasi Program *Smart Educenter*

Sosialisasi dan pengenalan kepada anak-anak di Kampung Wonopuro Desa Sidowayah Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo dilakukan untuk menjelaskan seberapa pentingnya literasi digital bagi anak-anak di masa kini. Adapun tujuan pelatihan literasi digital ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk memberi pendampingan pendidikan khususnya terkait literasi digital yang cukup sehingga dapat memberi motivasi untuk terus berjuang menempuh pendidikan meski banyak rintangan yang menghalangi.
- b. Untuk mengenalkan berbagai aplikasi untuk mendukung literasi digital dan juga pembelajaran digital sebagai upaya meningkatkan literasi digital kepada anak-anak Kampung Wonopuro.
- c. Untuk melatih anak-anak desa membuat konten di platform digital sebagai langkah memperkenalkan potensi desa setempat kepada masyarakat luar melalui ekoliterasi.
- d. Untuk menggali potensi SDM lebih lanjut demi tercapainya pengembangan sebuah prestasi anak-anak desa terpencil.

3. Pelaksanaan Program *Smart Educenter*

Pelaksanaan program literasi melalui aplikasi *Let's Read* bagi anak-anak Kampung Wonopuro Ponorogo guna meningkatkan keterampilan membaca dan kebiasaan berliterasi agar mampu menghadapi tantangan teknologi secara ilmiah, menyenangkan dan menarik dirinci sebagaimana yang tertulis dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Prosedur Pelaksanaan Program Literasi Digital

No	Kegiatan/Langkah	Keterangan Kegiatan yang Dilakukan Pemberi Perlakuan
1.	Sosialisasi program literasi digital	Melakukan sosialisasi dan pengenalan program literasi digital kepada anak-anak serta penjelasan pentingnya literasi digital bagi anak-anak di masa kini.
2.	Pengayakan buku-buku bacaan dari perpustakaan digital <i>Let's Read</i>	Pemberian buku-buku bacaan yang diperoleh dengan mendownload dari aplikasi kemudian diprint-out dan dibagikan kepada anak-anak.
3.	Pengenalan aplikasi Perpustakaan Digital <i>Let's Read</i>	Langkah-langkah mendownload dan mengoperasikan aplikasi.
4.	Pemilihan berbagai buku di aplikasi <i>Let's Read</i>	Pemilihan buku berdasarkan bahasa dan jenjang buku bacaan
5.	Anak-anak diminta membuka, memilih, dan membaca buku bacaan dalam aplikasi.	Membaca beberapa buku yang telah dipilih.
6.	Anak-anak diminta menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca.	a. Masing-masing anak menceritakan buku yang dibaca berdasarkan bahasa yang dipilih. b. Anak-anak saling memberi komentar dan pertanyaan tentang isi buku yang dibaca.
7.	Setelah seluruh anak-anak membaca dan menceritakan pengalaman membaca mereka, maka tim PKM-PM menunjuk 2 anak untuk menyimpulkan kegiatan yang dilakukan selama program.	a. Deskripsi singkat tentang aplikasi <i>Let's Read</i> . b. Pengalaman membaca dengan aplikasi <i>Let's Read</i> .
8.	Penarikan kesimpulan tentang kegiatan literasi digital melalui aplikasi <i>Let's Read</i> secara umum.	Anak-anak dan Tim PKM-PM menyusun resume buku-buku yang telah dibaca dan isinya serta kesimpulan akhir program.

Setelah pelaksanaan program literasi melalui aplikasi *Let's Read*, anak-anak Kampung Wonopuro Ponorogo tetap dipantau perkembangan serta dampak keberlanjutannya. Adapun dampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya ketahanan literasi digital anak-anak khususnya usia sekolah dasar. Anak-anak awalnya hanya menggunakan gawai untuk bermain *game online*, kini anak-anak lebih

bijak dan paham untuk memanfaatkan teknologi demi menunjang belajar dan kegiatan literasi lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa program ini dapat meningkatkan literasi digital bagi anak-anak Kampung Wonopuro. Adapun peningkatan itu dapat dilihat sebagai berikut.

1. Dari sisi sosial dapat meningkatkan semangat belajar anak-anak untuk mengembangkan potensi dan prestasi di tengah kondisi pandemi saat ini
2. Dari sisi ekonomi dapat menambah daya tarik masyarakat luar setelah mengetahui Kampung Wonopuro untuk dijadikan destinasi wisata daerah dengan pemandangan alam yang indah melalui ekoliterasi dan ekowisata.
3. Dari sisi psikologis dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak-anak Kampung Wonopuro.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermerawati, A. B. (2019). The Application of Let's Read! in Extensive Reading Class: Integrating MALL and Task-Based Learning. *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)*, 6(3), 317–329.
- Harras, K. A. (2011). Mengembangkan Potensi Anak melalui Program Literasi Keluarga. *Artikulasi*, 144.
- Heath, S. B. (2011). 18 Language Socialization in Art and Science. *The Handbook of Language Socialization*, 72, 425.
- HERNANDEZ, G. (2008). GLYNDA A. HULL AND. *The Handbook of Educational Linguistics*, 328.
- Samsiyah, N. (2019). Pengembangan Literasi Baca Audio Visual Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Madiun. *Prosiding Seminar Nasional "Penguatan Muatan Lokal Bahasa Dan Sastra Daerah Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*, 191–198.
- Samsiyah, N., Suharto, V. T., & Maruti, E. S. (n.d.). LITERACY LITERATURE LEARNING WITH LET'S READ APPLICATIONS IN THE PANDEMIC ERA. *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED*, 11(1), 57–62.
- Street, B. V. (1993). *Cross-cultural approaches to literacy* (Issue 23). Cambridge University Press.